

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisa proses “Implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat”, karena yang dikaji adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika terhadap obyek tersebut (obyek alamiah).

Beberapa pertimbangan yang mendasarinya, sebagai berikut :

- (a) Penelitian mengenai “Implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat” bersifat lokalitas sehingga metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus lebih memfokuskan untuk mengetahui kekhususan (*particularities*) dari Implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Penelitian kualitatif dengan memanfaatkan metode studi kasus memfokuskan dalam rangka untuk mengetahui hal-hal yang bersifat umum (*diversity*) dan bersifat kekhususan (*particularities*) dari obyek studi yang menjadi sasaran penelitiannya, tetapi hasil akhir yang ingin dicapai adalah penjelasan tentang keunikan dari kasus yang diamati. Di samping itu fenomena yang diteliti sangat kompleks sehingga membutuhkan penggambaran yang utuh dan apa adanya. Sementara itu, Stake (2009, hlm. 299) menjelaskan bahwa model penelitian studi kasus “lebih fokus pada pertanyaan tentang apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal”. Baginya, “*case study research as an investigation and analysis of single or collective cases, intended to capture the complexity of the object study*”. Dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan, pemahaman Stake tersebut sangat bermanfaat untuk mengamati berbagai faktor dalam mendapatkan pemahaman yang lengkap dan jelas mengenai

implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD sebagai suatu peristiwa atau situasi yang terjadi.

- (b) Penelitian mengenai “Implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat” merupakan penelitian di bidang sosial yang di dalamnya penelitian ini bekerja dalam setting alami serta berusaha untuk memahami dan memberikan tafsiran terhadap fenomena perilaku dan tindakan sekelompok orang dalam sebuah organisasi pemerintahan di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, karena itu digunakan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, penelitian ini akan berusaha untuk memahami interaksi sosial yang sangat kompleks dan dinamis antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan stakeholders pendidikan serta masyarakat. Hal ini sejalan dengan Strauss dan Corbin (2003) yang menyatakan bahwa pendekatan penelitian tersebut di atas dalam rangka memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang sering merupakan sesuatu yang sukar untuk dipahami.

Desain penelitian yang digunakan tersebut di atas sejalan dengan pendapat Bogdan & Biklen (1982), Lincoln & Guba (1985) dan Moleong (2001), yaitu : (a) mempunyai latar alamiah (natural setting), (b) manusia sebagai instrumen penelitian dapat lebih adaptabel, (c) memanfaatkan metode kualitatif, (d) analisis data secara induktif, (e) teori dasar (grounded theory) melalui analisis secara induktif, (f) laporan dibuat secara deskriptif, (g) lebih mementingkan proses daripada hasil, (h) dibatasi oleh fokus penelitian (i) terdapatnya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain penelitian bersifat sementara serta (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan partisipan dan nara sumber.

Melalui penelitian deskriptif ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasi interpretasi mengenai konten kebijakan, kontek kebijakan, komitmen kebijakan, kapasitas kebijakan dan klien/koalisi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012 s.d. Tahun Anggaran 2016.

Endi Rochaendi, 2018

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) BIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus penelitian yang diteliti merupakan turunan dari topik utama dan rumusan masalah penelitian. Rumusan fokus penelitian disusun secara detail yang meliputi fokus dan sub fokus yang digunakan, meliputi:

- (a). Rumusan konten kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, terdiri dari : (1) isi petunjuk teknis penggunaan DAK bidang Pendidikan, (2) peran dan fungsi DAK bidang Pendidikan, (3) tugas para pelaksana kebijakan DAK bidang Pendidikan, (4) isu dan prioritas kebijakan, (5) keterhubungan dengan Manajemen Berbasis Sekolah, (6) upaya pencapaian standar nasional pendidikan dan (7) konsistensi mandat dan keberlanjutan kebijakan;
- (b). Rumusan kontek kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, terdiri dari : (1) kondisi politik yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan, (2) mekanisme pelaksanaan penggunaan DAK bidang Pendidikan, (3) koordinasi, serta (4) koherensi dan dukungan kebijakan;
- (c). Rumusan komitmen kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, terdiri dari : (1) gaya kepemimpinan, (2) pengembangan strategi, (3) bimbingan teknis penggunaan DAK dan (4) proses pengambilan keputusan;
- (d). Rumusan kapasitas kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, terdiri dari : (1) kapasitas keuangan, (2) kapasitas kelembagaan dan (3) kapasitas sumber daya manusia;
- (e). Rumusan klien/koalisi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, terdiri dari : (1) klien kebijakan dan (2) kemitraan kebijakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode studi kasus pada dasarnya sebangun dengan penelitian kualitatif lainnya. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan, dimulai dari penetapan desain penelitian dalam rangka menghubungkan data yang telah diperoleh dengan pertanyaan penelitian yang sebelumnya ditetapkan, kemudian melaksanakan penarikan kesimpulan disertai rekomendasi-

rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Termasuk di dalam langkah-langkah tersebut dimunculkan kegiatan untuk meninjau literatur yang relevan, membentuk proposisi teoritis mengenai kasus yang akan diteliti, melakukan pengumpulan data, mengukur kualitas data dengan menggunakan empat kriteria yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Secara garis besarnya, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah melakukan tinjauan pustaka, membangun kerangka teoritis, mengidentifikasi masalah penelitian, menyusun dan menganalisa pertanyaan penelitian, memilih sample (purposive sampling) dan menarik kesimpulan. Dalam bahasa Yin (2002, hlm. 26) dikatakan bahwa langkah-langkah penelitian studi kasus mengacu pada “ *a study’s questions, its propositions, its unit(s) of analysis: the logic linking the data to the propositions and the criteria for ineterpreting the finding*”.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan penelitian, terdiri atas :

- 1) Sumber primer, yaitu para pemangku kebijakan (para pelaksana kebijakan) DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, yaitu sebagai berikut :
 - a. Unsur perencanaan implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD terdiri atas: Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah dan Dinas Pendidikan.
 - b. Unsur pelaksana implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD terdiri atas: Dinas Pendidikan, UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan, Sekolah Dasar penerima DAK bidang Pendidikan, Tim Manajemen DAK bidang Pendidikan dan Tim Panitia Pelaksana DAK SD.

- c. Unsur pengawasan implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD terdiri atas : Inspektorat, Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan, Tim Manajemen DAK bidang Pendidikan SD, dan Komite Sekolah).
- 2) Sumber sekunder, yaitu data tertulis berupa peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen tertulis mengenai kebijakan pendidikan dan kebijakan DAK bidang Pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat, serta dokumen hasil angket mengenai tanggapan kebijakan pendidikan dan kebijakan DAK bidang Pendidikan di Kabupaten Bandung Barat, baik dalam bentuk hard copy, soft copy dan on-line diantaranya :
- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
 - b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - c. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
 - d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 - e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan;
 - f. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan;
 - g. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Dana Pengelolaan Keuangan Daerah;
 - h. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;

- i. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- j. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015; 10. Peraturan Presiden Nomor 84 Tahun 2012 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat;
- k. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- l. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2015
- m. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
- n. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Dana Alokasi Khusus di Daerah, sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Dana Alokasi Khusus di Daerah;
- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Luar Biasa;
- p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri

- Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Luar Biasa;
- q. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 48/PMK.07/2016 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa;
 - r. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 187/PMK.07/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 48/PMK.07/2016 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa;
 - s. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 04/D/P/2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa.
 - t. Rencana Pembangunan Menengah Daerah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat;
 - u. Rencana Strategis Pemerintah Kabupaten Bandung Barat;
 - v. Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016;
 - w. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Barat;
 - x. Rencana Strategis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat;
 - y. Rencana Kerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat dan sejumlah Sekolah Dasar penerima kebijakan DAK bidang Pendidikan SD Tahun Anggaran 2012-2016. Sebagaimana dijelaskan dimuka, pemilihan lokasi Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat sebagai lokasi

penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kabupaten tersebut merupakan daerah otonom yang berusia muda yang memiliki angka partisipasi sekolah (APS) 7-12 tahun pada peringkat terakhir (26), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada di peringkat 20 dari 26 kabupaten di Jawa Barat yaitu sebesar 65,81 serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dalam kondisi yang cukup memprihatinkan. Kendati demikian, Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembangunan pendidikan khususnya dalam ketercapaian pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan akses dan mutu pendidikan di wilayahnya. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti, karena dipandang indikator pendidikan di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat belum optimal, sementara di sisi lainnya penyaluran alokasi DAK bidang Pendidikan cukup besar.

3.3. Pengumpulan Data

Yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

- (a) Informan, dimana informan awal dipilih secara purposive, pada subyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti *key informan*,
- (b) Dokumen, yakni teknik dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data melalui bahan-bahan tertulis berupa peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, bahan-bahan laporan dan arsip-arsip lain yang relevan dengan penelitian ini, terutama dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian,
- (c) Tempat dan peristiwa, sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Sesuai dengan fokus penelitian ini sebagian besar merupakan data yang berasal dari peristiwa, maka peristiwa yang diobservasi menyangkut peristiwa implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan.

Dalam langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan, peneliti mengadopsi pendapat Lofland dan Lofland (1984), yaitu sebagai berikut :

- (a) *Prime sources of data* (sumber utama data) yang terdiri atas kombinasi melihat, mengamati, mendengar dan menyimak lalu menanyakan,
- (b) *Supplementary data* (sumber pelengkap) yaitu melakukan pengumpulan dokumen melalui sumber pendukung, misalnya notulen hasil keputusan rapat. Pencatatan data dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan observasi partisipan, interview write-up, dan intensive interview serta menggunakan pencatatan data (file notes).

Tahap pengumpulan data didasarkan atas prinsip yang dianjurkan oleh *Naturalistic Approach* yang melekat pada tradisi ilmu sosial (Lofland dan Lofland, 1984) yaitu mengarah pada situasi dan kondisi setting penelitian, kejadian yang dialami oleh subyek penelitian (individu atau kelompok) atas dasar latar belakang biografi, histori dan hubungan personal atau kelompok terjalin. Sehingga menurut Lofland dan Lofland (1984) proses ini mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu :

- (a) Persiapan memasuki lokasi penelitian (getting in),
- (b) Ketika berada di lokasi penelitian (getting along),
- (c) Proses kegiatan mengumpulkan data (logging the data).

3.4. Analisa Data

3.4.1. Prosedur analisa data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan). Data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi maupun kegiatan observasi kemudian dianalisis dan direduksi untuk memisahkan data yang berguna (relevan) dan data yang kurang berguna (kurang relevan). Hal ini berarti bahwa kegiatan analisis data yang dilakukan dimulai dari pengumpulan data dan berujung pada penemuan thema. Pandangan tersebut sejalan dengan penjelasan Maleong (2011, hlm. 190) bahwa “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan observasi yang sudah ditulis

dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya”. Sependapat dengan Maleong (2011), Hadisubroto (1988, hlm. 2) juga menyatakan bahwa;

Dalam analisis data kualitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti. Sedangkan dalam analisa data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakan sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketetapan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Dijelaskan oleh Creswell (2003, hlm. 133) bahwa penelitian kualitatif selalu mengikuti logika induktif. Dalam hubungan ini diartikan bahwa peneliti mengumpulkan data dari sumber, kemudian melaksanakan pengidentifikasian pola tema dengan membandingkannya dengan asumsi teoritis dan literatur yang tersedia. Dengan demikian analisis data didasarkan pada kegiatan wawancara dan studi dokumenter. Analisa data berhubungan dengan fokus penelitian yang dilaksanakan, dimana data wawancara ditranskripsi dan disusun sesuai dengan tema yang muncul. Tema-tema tersebut dikembangkan dari pertanyaan penelitian yang meneliti implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat Tahun Anggaran 2012-2016. Di samping itu dalam menganalisis dokumen, peneliti juga mempertimbangkan saran Ginger (2006, hlm. 347) yang menjelaskan bahwa: “ peneliti harus mempertimbangkan kewenangan yang diberikan kepada penanggung jawab dokumen, penulis buku, dan proses pembuatan dokumen kebijakan dibuat”.

Proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai mendapatkan rumusan kesimpulan. Display data dilaksanakan melalui penyajian data hasil proses reduksi, sedangkan kesimpulan dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak mulai melaksanakan kegiatan di

Endi Rochaendi, 2018

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) BIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan, berada di lapangan dan berakhirnya penelitian di lapangan. Sugiyono (2010, hlm. 336) memberikan dukungan bahwa:

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Pertanyaan diajukan sampai data dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data mengurangi data-data yang tidak diperlukan, data display dan verifikasi data.

Pelaksanaan analisa data dimulai ketika peneliti telah memastikan bahwa data mentah seperti catatan lapangan, rekaman wawancara dan hasil foto telah terpenuhi, kemudian melaksanakan pengelompokan data dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian. Setelah data-data tersebut dianggap telah siap digunakan, selanjutnya melakukan kegiatan penganalisaan data. Dapat dikatakan bahwa tahapan analisis data dimulai dari penelaahan data, kemudian kegiatan mereduksi data, membuat coding dan terakhir melaksanakan validasi data.

Tahapan yang diperlukan dalam kegiatan analisis data, meliputi tahapan sebagai berikut:

- (a) Reduksi data merupakan kegiatan mengurangi data-data yang tidak diperlukan. Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan tertulis hasil penelitian di lapangan untuk kemudian menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga pada akhirnya dibuat rumusan kesimpulan sementara untuk diverifikasi. Reduksi data sangat bermanfaat guna memberikan gambaran yang lebih matang dari hasil pengamatan, mempermudah dalam pencaharian kembali serta membantu dalam membuat pengkodean pada aspek-aspek penelitian.
- (b) Display data (sajian data) merupakan tahapan “untuk membuat tata hubungan antar data yang telah terkumpul melalui bagan, matriks, jaringan

atau grafik” (Nasution, 1988). Display data merupakan sumber data untuk membuat kesimpulan awal sebelum dilakukan verifikasi.

- (c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data sebagai salah satu tahapan dari analisis data. Pada tahapan ini dilakukan upaya untuk membuat kesimpulan atas hasil temuan penelitian berupa pola, tema, hubungan dan hal-hal lainnya. Menurut Nasution (2003) dikatakan bahwa “kesimpulan tersebut bersifat terbuka dalam arti harus selalu siap untuk diperbaharui karena adanya data-data baru yang ditemukan”. Pada saat yang bersamaan juga melakukan verifikasi guna menguji kebenaran, kekokohan, kecocokan atas data yang diketemukan di lapangan sehingga menjadi dasar bagi pembuatan kesimpulan. Verifikasi data biasanya mengacu kepada upaya pengujian kesimpulan dan memperbandingkan dengan teori-teori yang telah ada. Schegel dalam Moleong (2011, hlm. 34) menyatakan bahwa *‘tahap akhir dari penelitian adalah peneliti harus menafsirkan hasil-hasil penelitiannya’*.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada umumnya mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) dengan model interaktif.

3.4.3. Keabsahan Data

Keabsahan data diartikan sebagai derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif membutuhkan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan. Di samping itu, pada penelitian kualitatif bahwa suatu realitas itu bersifat dinamis dan majemuk sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semua. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas sangat diperlukan suatu keabsahan data.

Beberapa faktor penentu tingkat keabsahan data pada penelitian ini mengadopsi pendapat Muhadjir (1990, hlm. 151-166), Nasution (1996, hal. 114-124) dan Moleong (2001, hlm. 173) yaitu sebagai berikut :

Endi Rochaendi, 2018

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) BIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (a) Derajat kepercayaan (*credibility*) berkenaan dengan validitas internal meliputi akurasi identifikasi, ketepatan deskripsi, analisis data dan kesimpulan. Untuk mencapai derajat kepercayaan tersebut dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu melihat konsistensi data/atau informasi dari beberapa nara sumber, atau mengkaji kesesuaian data dan informasi dari dokumen dan nara sumber sehingga dapat memperoleh gambaran dari realitas yang lebih baik dan lebih substantif termasuk di dalamnya memperoleh pula beberapa fenomena dan konsep teoritis yang lebih kaya dan lebih lengkap.
- (b) Keteralihan (*transferability*) merupakan upaya untuk mengukur sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan ke dalam bentuk situasi yang lain. Dalam pandangan Creswell (1994, hlm. 158) dijelaskan bahwa keteralihan (transferabilitas) didapatkan melalui pembuatan protokol yang rinci untuk pengumpulan data, disertai pemberian penjelasan yang lebih hati-hati dan terperinci tentang suatu temuan sehingga prosedur dan hasil temuan dapat direplikasi pada kasus dengan latar yang berbeda. Dengan demikian, apabila dalam penelitian ini telah terjadi kesesuaian antara situasi dengan permasalahan, maka pemakai dapat menggunakannya. Cara paling mudah yang dilakukan adalah mengkomparasi antara hasil penelitian dengan tujuan dan manfaat dari penelitian.
- (c) Ketergantungan (*dependability*) berkenaan pada saat konsistensi hasil penelitian terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain. Nasution (1996, hlm. 119) menggambarkan bahwa “konsep dependabilitas meninjau hasil penelitian dari konsistensitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan”. Dalam penelitian ini, ketergantungan dikontrol melalui triangulasi dan pemeriksaan inquiri yang dilaksanakan oleh tim promotor yang meliputi proses dan produk data.
- (d) Kepastian (*confirmability*) berkaitan dengan objektivitas dari hasil penelitian yang terkonfirmasi dan dibenarkan oleh peneliti lain. Untuk

menjamin kepastian dalam penelitian ini digunakan strategi triangulasi dan pencatatan seluruh proses penelitian dan data secara cermat sehingga dapat diketahui seluruh proses penelitian, data yang ditemukan serta analisa dan kesimpulannya sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.5. Isu Etik

Penelitian “Implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD: Studi kasus pengelolaan kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2016, pada prinsipnya mengikuti etika dasar penelitian yang dijelaskan Burnham dkk. (2004), yaitu: “*the avoidance of harm, veracity which is the avoidance of deception, privacy or autonomy, confidentiality and informed consent*”. Di samping itu, peneliti juga mengikuti pandangan Ryen (2011) yang menyatakan bahwa etika penelitian didasari pada “*codes and consent, confidentiality and trust*” yang memiliki keterkaitan dengan “*informed consent*”. Dalam hal ini *informed consent*, diartikan sebagai pemberian kebebasan penuh untuk menentukan pilihan, tidak memaksa, memberikan janji-janji yang kurang terpuji dan mengarah pada unsur penipuan, atau bentuk-bentuk lainnya yang akan mempengaruhi proses interpretasi dalam kegiatan wawancara/penelitian kepada para responden/partisipan. Dengan demikian, subyek penelitian tahu dan paham bahwa mereka sedang diteliti/diobservasi termasuk di dalamnya merekapun memberikan persetujuan baik secara tertulis atau secara lisan dalam kegiatan penelitian dimaksud.

Selanjutnya, dalam kegiatan penelitian sebagaimana tersebut di atas terdapat pula upaya-upaya untuk menjaga kerahasiaan para responden/partisipan guna menjaga dan melindungi privasi mereka serta menghilangkan dampak psikologis yang dapat merugikan kepentingannya di hari-hari mendatang baik secara fungsional kelembagaan maupun pada aspek-aspek lainnya. Di samping itu, peneliti juga memberikan jaminan bahwa identitas responden/partisipan akan tetap di lindungi dan tidak akan diungkapkan secara terbuka ke publik. Oleh karena itu nama atau posisi responden/partisipan tidak ditulis dalam disertasi. Semua

rekaman wawancara akan dihancurkan setelah selesai ditranskripsikan/dideskripsikan ke dalam laporan sementara hasil penelitian. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Lofland dkk. (2006) yang menjelaskan bahwa: “*one of the central obligations that field researchers have with respect to those they study is the guarantee of anonymity via the assurance of confidentiality used in the research report or will be substituted by pseudonyms*”.

Sebelum dilaksanakan wawancara dan kegiatan penelitian lainnya, peneliti memperlihatkan surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia dan beberapa surat izin dari OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat (Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat). Setelah paham dan mendapat persetujuan dari para responden/partisipan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan penelitian implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD: Studi Kasus pengelolaan kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2016. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dan tahapan kegiatan penelitian lainnya.

Etika lainnya yang tetap menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD: Studi Kasus pengelolaan kebijakan DAK bidang Pendidikan SD di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2016, peneliti tidak sekalipun melibatkan pihak-pihak yang tidak berhubungan baik langsung maupun tidak langsung (pihak ketiga) dengan kepentingan penelitian. Dengan hal tersebut diharapkan adanya ketersediaan keleluasaan ruang dan waktu bagi para peneliti lainnya untuk melaksanakan penelitian dalam thema yang sama di tempat yang sama pada masa-masa mendatang.

Perlu pula diinformasikan bahwa dalam kegiatan penelitian “Implementasi Kebijakan DAK bidang Pendidikan SD: Studi kasus pengelolaan kebijakan DAK bidang Pendidikan di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2016, memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Penelitian ini terbatas pada usaha-usaha untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan sebagai produk kebijakan publik selama periode waktu tertentu (2012-2016) dalam ruang lingkup pemerintah daerah/para pelaksana kebijakan di tingkat bawah (street-level bureaucrats). Penelitian ini tidak mengulas secara detail isu-isu pembiayaan pendidikan atau aktivitas-aktivitas pendukung dalam pembiayaan pendidikan dan belanja pemerintah daerah (APBD).
- 2) Penelitian ini dibatasi hanya untuk memahami fitur implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD sebagaimana ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Penelitian ini sangat mengandalkan data yang diberikan oleh responden (partisipan) dan studi dokumenter,
- 4) Informan yang dipilih berdasarkan pemahaman mereka tentang masalah implementasi kebijakan DAK bidang Pendidikan SD serta mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk mengelola implementasi kebijakan tersebut. Informan yang dipilih terdiri atas para pejabat, fungsional umum dan tokoh masyarakat antara tahun 2012-2016.
- 5) Validasi penelitian implementasikan kebijakan DAK bidang Pendidikan SD Tahun Anggaran 2012-2016 disesuaikan dengan daya ingat atas peristiwa yang telah berlangsung, sehubungan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017.